

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ide atau gagasan dari penciptaan tari Jaipong Wayang Subali Sugriwa dilatar belakangi oleh cerita pewayangan yang bersumber dari Ramayana. Kisah Subali Sugriwa mencerminkan tentang perang tanding antara dua saudara karena perkara yang memperebutkan tahta dan wanita. Dari cerita tersebut Yayan (sebagai koreografer) terinspirasi dari suasana batin dalam cerita tersebut yang menggambarkan pertempuran antar saudara sehingga membuat gerakan-gerakan yang merupakan imitasi atau peniruan dari gerak binatang kera sesuai dengan karakter tokoh yang dibawakan, kemudian gerakan gerakan tersebut menjadi ide atau gagasan mencipta sebuah karya tari dengan judul Subali dan Sugriwa juga memadukan gerak jaipong dengan gerak tari wayang. Proses penciptaan pada tarian ini melalui tiga tahap yaitu tahap eksplorasi, tahap improvisasi dan tahap pembentukan atau komposisi.

Koreografi pada tari Jaipong Wayang Subali Sugriwa ini lebih dominan dengan kategori gerak murni (*pure movement*) dan gerak maknawi (*gesture*) hal ini menunjukkan bahwa ada pesan yang ingin disampaikan, dalam karya tari ini koreografer ingin menyampaikan pengalaman hidupnya melalui tari Jaipong Wayang Subali Sugriwa. Wujud garap karyanya terlihat hampir semuanya mengekspresikan gerak-gerak tentang binatang kera yang dilakukan oleh manusia atau bisa dikatakan dengan peniruan gerak terhadap binatang kera, terlihat dari telapak tangan dengan posisi *nyakar*.

Tata rias yang digunakan dalam tari Jaipong Wayang Subali Sugriwa ini menggunakan rias korektif seperti rias jaipong pada umumnya, hanya menonjolkan keindahan wajah dan menyamarkan atau menutupi kekurangan wajah agar garis-garis wajah terlihat lebih tegas. Komponen rias yang digunakan dalam tari ini yaitu; Alas

bedak (*foundation*) dan bedak, alis (*eyebrow*), pewarna mata (*eyeshadow*), *countour*, perona pipi (*blushon*), pewarna bibir (*lipstick*), dan bulu mata.

Aksesoris bagian kepala yaitu *makuta* dalam tarian ini bersumber dari *makuta* wayang yaitu menggunakan *makuta gelung pelengkung polos* juga memakai hiasan kepala bagian depan dan samping untuk memperindah rias bagian kepala. Busana yang digunakan adalah busana yang dirancang disesuaikan dengan kebutuhan penari yaitu memakai kebaya sebagai penutup badan bagian atas dengan lengan yang panjang, memakai *celana sontog* dipakai sebatas antara lutut dan betis juga disesuaikan dengan kebutuhan tarian untuk memberikan ruang gerak penari. Selebihnya busana ini memakai *apok*, kain lereng dan poleng hitam putih, *kewer*, kilat bahu, dan gelang kaki.

Demikian kesimpulan hasil penelitian Tari Jaipong Wayang Subali Sugriwa Karya Yayan Shofiyan di Bengkel Jaipong Galak Sinongnong'Art dilihat dari beberapa aspek permasalahan mengenai ide penciptaan, struktur koreografi, rias dan busana tari Jaipong Wayang Subali Sugriwa.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, peneliti dapat mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Peneliti Selanjutnya

Masih banyak sekali yang dapat diteliti dan digali lagi mengenai tari Jaipong Wayang Subali Sugriwa karya Yayan Shofiyan yang berada di Bengkel Jaipong Galak Sinongnong'Art dengan cara melakukan penelitian dengan teknik yang lebih baik sehingga tarian yang diciptakan oleh koreografer lebih berkembang sesuai dengan perkembangan zamannya.

2. Sanggar Seni dan Seniman

Bagi para kreator seni diharapkan agar memperhatikan kreatifitas dalam pembuatan karya yang diciptakan dengan mengikuti perkembangan zaman sehingga dapat diterima oleh masyarakat dengan hasil karya yang kreatif dan inovatif. Dalam pembuatan karya

3. Pendidik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan para pendidik bisa memanfaatkan karya tari Jaipong Wayang Subali Sugriwa ini sebagai bahan ajar untuk menumbuhkan rasa menghargai terhadap kesenian tradisional yang ada di Jawa Barat dan daerah lainnya.